

HUBUNGAN *TEACHER SUPPORT* DENGAN *SENSE OF SCHOOL BELONGING* PADA SISWA MAN 1 ACEH TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NAMITA SEMASINANTIN
210901140**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446H/2025**

HUBUNGAN *TEACHER SUPPORT* DENGAN *SENSE OF SCHOOL BELONGING* PADA SISWA MAN 1 ACEH TENGAH

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**NAMITA SEMASINANTIN
NIM.210901140**



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ismail'.

Dr. Ismail, S Ag., M. Si
NIP. 197201012007102001

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munadira'.

Munadira, S.Psi, M.Si

**HUBUNGAN TEACHER SUPPORT DENGAN SENSE OF SCHOOL
BELONGING PADA SISWA MAN 1 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

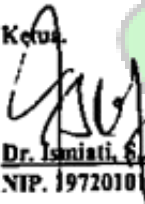
Diajukan Oleh:

**NAMITA SEMASINANTIN
NIM.210901140**

Pada Hari/Tanggal
Kamis / 14 Agustus 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Isniati, S.Ag., M.Si.
NIP. 197201012007102001

Sekretaris,

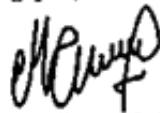


Munadlira S.Psi., M.A.
NIP. 197201012007102001

Penguji I,


Marri Santoro, S.Psi., M.Ed.
NIP. 198105272025211015

Penguji II,


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP. 199011022019032024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN A-r-Raniry


Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Namita Semasinantin

NIM : 210901140

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Juli 2025

Yang Menyatakan



Namita Semasinantin

210901140

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin. Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan karunia- Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Teacher support* Dengan *Sense of school belonging* Pada Siswa Man 1 Aceh Tengah”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat-Nya, yang telah memperjuangkan Islam, hak-hak perempuan dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti menyusun skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar, banyak sekali hambatan yang peneliti hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan baik secara moral maupun material berupa bantuan, nasihat, motivasi, do'a dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan kerinduan untuk kedua orang tuaku tersayang, (Alm.Bapak Hamid) dan (Almh.Ibu Maisyarah) Ama dan Ine yang telah berpulang. Meskipun tak dapat melihat senyum bangga yang ditunjukkan secara langsung. Setiap tetes keringat dan perjuangan dalam menyelesaikan karya ini adalah bukti nyata dari nilai-nilai yang kalian tanamkan. Terimakasih aku ucapkan dan doa akan selalu menyertai untuk bidadari dan pahlawanku yang telah bersemayam dikeabadian.

Ucapan terimakasih dan beribu cinta juga penulis ucapkan kepada pengganti kedua orang tuaku yang selalu memperlakukan penulis seperti anak kandung sendiri, yang selalu memberi dukungan dan selalu peduli tentang apapun yang penulis alami, Bapak Rahmatsyah S.Pd dan Ibu Miftakhurochmah, S.Pd.SD Apu dan Inepun tersayang yang selalu baik hati menerima dan menyayangi penulis, penulis ucapkan beribu terimakasih dan ucapan sayang yang tak terhingga.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan juga selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada peneliti.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA. Selaku sekretaris Prodi Psikologi UIN

AR-Raniry yang senantiasa membantu mahasiswa dan memberikan motivasi serta semangat bagi mahasiswa.

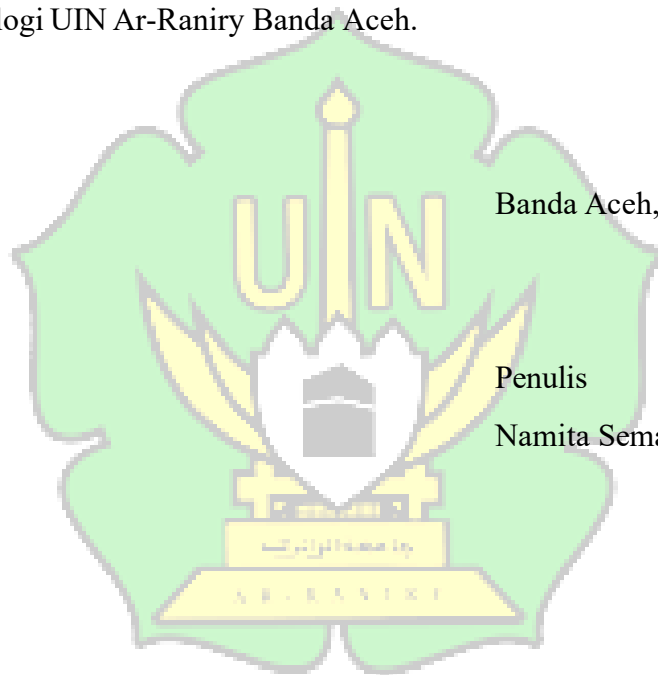
7. Ibu Dr. Ismiati, S. Ag., M. Si selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
8. Ibu Munadira, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, arahan serta telah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
9. selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
10. selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Seluruh dosen, civitas akademik, serta staf Fakultas Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih kepada siswa MAN 1 Aceh Tengah yang telah senantiasa berpartisipasi, meluangkan waktu dan membantu dalam pengisian kuesioner penelitian untuk tugas akhir penulis. Bantuan yang kalian berikan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Terima kasih kepada adik kandung tercinta Dinda Marsa Ghina, orang yang paling peneliti sayangi yang telah membantu peneliti, selalu memberikan semangat, serta menghibur peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terimakasih kepada paman dan bibiku yang kusayangi, Ibu Rahmanisyah, M.Pd.

Ibu Nurhayati, S.Pd. Ibu Rahmawati, Bapak Winsyah, Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I, Bapak Syaifullah, S.Pd. serta sepupu-sepupuku tersayang dan terimakasih juga kepada keluarga besar Awan Ahmad yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti, sehingga membuat peneliti terus berusaha untuk membahagiakan semuanya.

15. Terima kasih kepada seorang sahabat penulis yaitu Farah Alifya, seorang sahabat yang telah bersama penulis sejak semester satu. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, motivasi, canda tawa, serta do'a. Terima kasih karena sudah menjadi sahabat yang baik bagi peneliti selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi.
16. Terimakasih kepada teman dekat penulis Rizqa Ananda Putri, yang telah menjadi teman baik yang menemani perjalanan dan proses pembuatan skripsi ini, yang sering mengurangi rasa stress penulis dan selalu ceria.
17. Terakhir, terima kasih kepada wanita yang memiliki banyak ego dan selalu kuat untuk semua orang, yang memiliki impian besar, yang selalu tegar namun terkadang sulit untuk terlihat sedih, yaitu penulis diriku sendiri, Namita Semasinantin yang biasanya di panggil Sema/Nami. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Nami. Capai cita-citamu dan bahagian seluruh keluarga besarmu. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk

perjalanan hidupmu. Semoga Langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lingkungan-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 23 Juli 2025

Penulis

Namita Semasinantin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat teoritis	8
b. Manfaat praktis	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Sense of school belonging</i>	13
1. Pengertian <i>Sense of school belonging</i>	13
2. Aspek-aspek <i>Sense of school belonging</i>	14
3. Faktor-faktor <i>Sense of school belonging</i>	15
B. <i>Teacher support</i>	17
1. Pengertian <i>Teacher support</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Teacher support</i>	19
C. Hubungan <i>Teacher support</i> dengan <i>Sense of school belonging</i>	19
D. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian	22

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
D.	Subjek Penelitian.....	23
	1. Populasi	23
	2. Sampel	24
E.	Teknik Pengumpulan Data	25
	1. Persiapan Alat Ukur.....	25
	2. Uji Validitas.....	31
	3. Uji Daya Beda Aitem.....	34
	4. Uji Reliabilitas	37
F.	Teknik Analisis Data	39
	1. Proses Pengolahan Data	39
	2. Uji Asumsi.....	40
	3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian	43
	1. Administrasi penelitian	43
	2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try out</i>) dan Penelitian	43
	3. Pelaksanaan Penelitian	44
B.	Deskripsi Data Penelitian	44
	1. Demografi Penelitian	44
	2. Data Kategorisasi	45
C.	Pengujian Hipotesis.....	49
	1. Hasil uji asumsi.....	49
	2. Hasil Uji Hipotesis.....	51
D.	Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN.....		58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
ANGKET PENELITIAN.....		67
DATA TABULASI TRY OUT		71
LAMPIRAN DATA TRY OUT.....		85
ANGKET PENELITIAN.....		89

TABULASI DATA PENELITIAN	93
LAMPIRAN UJI REALIBILITAS SETELAH GUGUR.....	124
HASIL UJI ANALISIS STATISTIK PENELITIAN.....	125
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Skor skala favorable dan skor skala unfavorable</i>	27
Tabel 3. 2 <i>Blue print skala sense of school belonging</i>	27
Tabel 3. 3 <i>Blue print skala Teacher support</i>	29
Tabel 3. 4 <i>Koefesien CVR Skala Sense of school belonging</i>	32
Tabel 3. 5 <i>Koefesien CVR skala Teacher support</i>	33
Tabel 3. 6 <i>Koefesien daya beda aitem skala sense of school belonging</i>	35
Tabel 3. 7 <i>Blueprint akhir skala Sense of school belonging</i>	36
Tabel 3. 8 <i>Koefesien daya beda aitem skala Teacher support</i>	36
Tabel 3. 9 <i>Blueprint akhir skala Teacher support</i>	37
Tabel 3. 10 <i>Koefesien reliabilitas Alpha Crombach</i>	38
Tabel 4. 1 <i>Demografi umum subjek penelitian</i>	44
Tabel 4. 2 <i>Data demografi berdasarkan kelas</i>	45
Tabel 4. 3 <i>Deskripsi data penelitian</i>	46
Tabel 4. 4 <i>Kategorisasi sense of school belonging</i>	47
Tabel 4. 5 <i>Deskripsi data penelitian</i>	47
Tabel 4. 6 <i>Kategorisasi teacher support</i>	49
Tabel 4. 7 <i>Uji normalitas data penelitian</i>	50
Tabel 4. 8 <i>Hasil uji linearitas</i>	51
Tabel 4. 9 <i>Uji hipotesis data penelitian</i>	52
Tabel 4. 10 <i>Analisis measure of association</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
--------------------------------------	----



HUBUNGAN *TEACHER SUPPORT* DENGAN *SENSE OF SCHOOL BELONGING* PADA SISWA MAN 1 ACEH TENGAH

ABSTRAK

Banyak siswa disekolah merasa tidak aman dan tidak nyaman dengan sekolahnya, sehingga membuat siswa tidak memiliki rasa keterikatan dengan sekolahnya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena tidak adanya *teacher support* yang dirasakan oleh siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *teacher support* dengan *sense of school belonging* pada siswa di MAN 1 Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Aceh Tengah yang berjumlah 900 orang dan didapatkan sampel berjumlah 208 siswa. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi (r) sebesar 0,665 dengan taraf signifikan (p) = 0,000 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *teacher support* dengan *sense of school belonging*. Dapat dikatakan semakin tinggi *teacher support* disekolah maka semakin tinggi pula *sense of school belonging* siswa disekolah, jika semakin rendahnya *teacher support* disekolah maka *sense of school belonging* disekolah akan semakin rendah.

Kata kunci: *Teacher support*, *Sense of school belonging*, siswa MAN 1 Aceh Tengah.

THE RELATIONSHIP BETWEEN *TEACHER SUPPORT* AND THE *SENSE OF SCHOOL BELONGING* OF STUDENT AT MAN 1 CENTRAL ACEH

ABSTRACT

Many students at school feel insecure and uncomfortable with their school, thus making students have no sense of attachment to their school. One of the factors that causes this to happen is because of the lack of *teacher support* felt by students at school. This research aims to find out if there is a relationship between *teacher support* and *sense of school belonging* in students in MAN 1 Central Aceh. The method used in this research is a quantitative approach with a correlational method. Sampling technique using simple random sampling technique. The population in this study is MAN 1 Central Aceh students which is 900 people and a sample of 208 students was obtained. The hypothesis test in this study uses a correlation coefficient (r) of 0.665 with a significant level (p) = 0.000 ($p < 0.05$) which shows that there is a significant positive relationship between *teacher support* and *sense of school belonging*. It can be said that the higher the *teacher support* at school, the higher the *sense of school belonging* of students at school, if the lower the *teacher support* at school then the *sense of school belonging* at school will be lower.

Keywords: *Teacher support, Sense of school belonging*, students of MAN 1 Aceh Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan, karena memiliki kekuatan untuk mengubah jalan hidup dan masa depan siapa pun yang bersedia menempuh dan memahaminya. Dari sudut pandang psikologis, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri setiap individu. Proses pembelajaran turut berperan sebagai panduan hidup sejak lahir hingga akhir hayat. Namun, pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kemajuan dalam aspek psikologis, khususnya dalam perkembangan karakter dan kepribadian, yang tercermin melalui kondisi psikologis individu (Ujud et al., 2023).

Madrasah Aliyah (MA) berperan sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan Islam dan memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk akhlak mulia pada generasi muda Muslim. Seluruh elemen di dalam madrasah, termasuk kepala sekolah, para guru, serta tenaga pendidik lainnya, memikul peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para siswa. Selain menjadi tempat untuk memperdalam pemahaman agama Islam, MA juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak yang luhur.

Fenomena remaja siswa sekolah menengah atas biasanya tidak luput dari lingkungan pertemanan, hubungan sesama teman sebaya serta lingkungan tempat mereka sering beraktivitas, tempat yang paling banyak siswa habiskan waktu mereka adalah di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, karena itu baik orang tua maupun guru memiliki peran yang besar pada siswanya.

Peran guru di sekolah sangat diperlukan dan sangat penting dalam membentuk generasi muda. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Peran dan dukungan guru sangat penting untuk membangun rasa nyaman dan aman siswa untuk merasa sekolah adalah rumah kedua bagi mereka, dukungan guru juga menjadi pengaruh terhadap prestasi dan perkembangan siswa di sekolah, saat guru memberikan dukungan pada murid akan berdampak baik untuk siswa agar semakin berkembang dan berprestasi.

Siswa yang merasa tidak diterima di lingkungan sekolah cenderung mengalami kelelahan emosional, kehilangan motivasi, kejenuhan, dan tekanan mental. Mereka juga biasanya merasa kurang puas, tidak nyaman, serta tidak tenang dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki dukungan dari teman sebaya dan guru cenderung lebih menikmati kegiatan belajar, merasa dihargai, percaya diri, dan memiliki pandangan positif terhadap sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru juga menciptakan rasa nyaman dan aman sehingga murid merasa diterima dan dihargai di sekolah (Hayati & Andayani, 2016).

Rasa kenyamanan dan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolah baik itu berupa lingkungan sekolah, ruang lingkup kelas, organisasi dan masyarakat yang berperan di sekolah dinamakan sebagai *Sense of school belonging*.

Allen dan Kern (2012) menyatakan ada 6 faktor yang menyebabkan terjadinya *sense of school belonging* yaitu, gender, kegiatan ekstrakurikuler, *peer*

support atau dukungan teman sebaya, *teacher support* atau dukungan guru, *family involvement*, dan lingkungan fisik.

Perasaan memiliki atau keterikatan dalam lingkungan belajar memiliki dampak yang signifikan dan langsung terhadap motivasi siswa. Selain itu, hal ini juga memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka tidak hanya memiliki kemampuan individu, tetapi juga dapat mengandalkan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan dan kesulitan (Goodenow, 1993). Siswa yang memiliki rasa *Sense of school belonging* yang rendah biasanya akan cenderung tidak suka mengikuti pembelajaran, dan tidak senang serta timbulnya rasa malas yang membuat mereka malas pergi ke sekolah.

Menurut Demanet & van Houtte (2012) ada 3 aspek yang menimbulkan rasa *sense of school* yang tinggi pada siswa yaitu penerimaan teman sebaya, dukungan guru, *general school belonging*.

Sense of school belonging pada siswa di sekolah adalah kondisi dimana seorang siswa merasa terikat dengan sekolahnya, selain itu terdapat juga perasaan diterima secara personal, diperhatikan, dilibatkan dan didukung oleh orang lain di lingkungan sekolahnya. Orang lain yang dimaksud dalam lingkuan sekolah tersebut adalah orang-orang yang berperan dalam sekolah tersebut, misalnya seperti guru, teman dan karyawan yang bertugas di sekolah (Hayati & Andayani, 2016).

Kenyamanan siswa di sekolah merupakan salah satu hal yang paling penting, dimana siswa akan semangat pergi ke sekolah tanpa ada rasa malas dan memicu terjadinya rasa ingin bolos sekolah.

Seperti halnya fenomena yang terjadi di MAN 1 Aceh Tengah, beberapa cuplikan wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa siswa di MAN 1 Aceh Tengah :

Cuplikan wawancara 1 oleh AHA:

“Menurut saya sekolah itu selain dikenal dengan kedisiplinan dan sarana utama dalam belajar dan mengajar juga merupakan tempat dimana akhlak kita juga ditempa, serta tempat untuk melepas bosan bersama teman. Untuk perasaan ditolak sudah pasti saya pernah merasakan, apalagi disaat pertama kali masuk sekolah, saya merasa banyak ditolak oleh teman, organisasi bahkan guru disana. Sekolah kami gurunya baik, namun ada beberapa guru tu yang mana sekarang suka kali banding-bandingin murid ini sama murid itu, yang menimbulkan rasa tidak suka sama guru tersebut, berpengaruh juga sama muridnya jadinya kadang malas masuk kelas karna gurunya, saya bahkan pernah lihat, kejadiannya ini terjadi sama teman saya, teman saya ni tidak cepat menghafal bahasa arab, tapi ibunya langsung banding-bandingin sama siswa yang memang daya ingatnya bagus, padahal kan ibunya bisa kasi semangat atau panggil aja ke kantor buat ajarin dia, kasihan dia padahal kan ada cara lain, namun untuk lingkungan sekolah ya seru aja, fasilitasnya juga bagus, lumayan lengkap dan untuk kelas unggulan sudah di sediakan computer khusus untuk belajar di kelas, untuk ruangnya juga layak dan bagus, dan sudah ada beberapa gedung baru yang di bangun di sekolah”.

Cuplikan wawancara 2 oleh BFM:

“Pendapat saya sekolah itu tempat menuntut ilmu dan tempat bermain, apalagi banyak teman di sekolah, saya merasa seru aja ada di sekolah. Saya kurang ada ikatan dengan sekolah karena mungkin kurang nyaman sama sistem ajar gurunya karena menurut saya guru di sekolah saya tu banyak yang tidak adil, sukanya cuman sama anak-anak pintar, anak-anak yang caper itu aja yang di bantu, terus kalau murid berprestasi paling di utamakan, kami kadang kurang di pedulikan, kadang kesal juga terus emosi, tapi mana bisa lawan jadinya sering bolos, itu nggak semua guru, tapi kebanyakan iya, kadang juga suka banding-bandingin yang pinter sama yang bodoh. Tapi untuk lingkungan sekolahnya sih bagus, ada lapangan kantor guru, kelasnya juga banyak, lab komputer sama lab sains nya ada. Untuk isi kelas juga lumayan lah, kursi meja bagus, alat-alat olahraga juga di sediakan semua walaupun belum terlalu lengkap, keamanan juga sangat ketat karna kami punya 2 satpam di setiap gerbangnya. Lingkuan pertemanan saya sih menurut saya positif, teman-teman saya juga banyak yang mendukung kepurusan yang saya buat, mereka juga membantu saya jika susah, biasanya kami juga sepakat dulu jika mau mengambil Keputusan kelompok, teman saya pokoknya baik dan kompak lah. Untuk ruang kelas menurut saya teman-temannya itu lumayan asik, kelasnya juga nyaman, tapi kadang banyak yang buat kesal karena tidak piket kelas jadinya kelas kotor dan berdebu jadinya saya kurang nyaman dikelas terus pergi ke kelas kawan atau ke kantin”.

Cuplikan wawancara 3 oleh DMG:

“menurut saya sekolah itu tempat belajar, ketemu teman, tempat main juga. Hal yang paling mengganggu menurut saya di sekolah karena adanya KTI(karya tulis ilmiah) sebagai persyaratan lulus dari sekolah. Saya merasa tidak ada ikatan khusus saya dengan sekolah tapi saya senang disekolah karena bertemu teman-teman. Saya nggak pernah merasa tertolak jika dilingkungan teman saya di sekolah tapi di lingkungan guru saya merasa ditolak, sebenarnya guru di MAN tu baik lah, cuman kadang ada sebagian yang kurang di sukain sama murid, suka banding-bandingin orang soalnya ibu tu, langsung di tunjuknya orang nya yang mana terus bandingin sama murid pintar, saya contohnya, kakak saya dulu juga sekolah di MAN terus guru tau saya adiknya, selalu di bandingin, kakak saya kulitnya putih saya hitam, langsung di bilang”ini beda kali sama kakaknya, kakak nya putih cantik, ini agak gelap ya” ada juga di bilang “ ini kakak nya pintar lah, kenapa adik nya ni kurang pandai, ikutin kakak kamu sana”, ada lagi di bilang “ kakak dia baik kali lah, nggak ada kayak dia ni”, sedih kali rasanya di gituin kadang kalo ke kantor guru langsung di bandingin sama kakak jadinya malas pergi ke sana. Cuman kalau untuk fasilitas sama kelayakan sekolahnya bagus-bagus aja, ruangnya juga bagus, banyak Gedung baru juga, ada juga tempat lab praktikum, uks, ruang pramuka sama ruang osis. Fasilitas olahraga sama ekstrakurikuler lainnya juga ada. Untuk lingkungan kelas sih saya rasa nyaman aja, namun ada Sebagian yang menjengkelkan juga, kayak teman yang ribut dikelas terus keluar-keluar kelas di jam belajar”.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan ketiga siswa tersebut menganggap sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, bermain dan bertemu teman sebaya mereka, sekolah juga merupakan tempat membina akhlak serta membina perilaku. Siswa-siswa ini merasa lingkungan pertemanan mereka baik-baik saja dan saling mendukung serta menerima pendapat mereka dengan baik, namun terkadang iklim kelas dan sistem belajar membuat mereka merasa terganggu. Fasilitas yang dimiliki sekolah juga menurut mereka sudah lumayan lengkap dimulai dari ruang olahraga dan alat olahraga, ruang pramuka, *marcing band*, ruang computer dan lab bahasa serta lab IPA. Namun siswa-siswa tersebut merasa kurang terikat dengan sekolah karena peran guru yang mereka rasa kurang mendukung mereka disekolah, dimulai dari guru yang suka

membanding-bandingkan siswa satu dengan siswa lainnya, lebih memperhatikan teman yang memiliki akademik bagus, membela siswa yang pandai serta siswa yang berprestasi, guru mereka juga terkadang merendahkan siswa dengan memarahi siswa yang sedikit lambat dalam pelajaran di depan siswa ramai dikelas. Guru mereka juga terkadang membandingkan siswa dengan alumni yang berkaitan dengan siswa tersebut seperti sikap siswa tersebut di bandingkan dengan kakak/abang siswa tersebut yang sudah lulus dari sekolah tersebut.

Dengan itu dapat dilihat jika *support teacher* di MAN 1 Aceh Tengah terlihat rendah sehingga menyebabkan *sense of school* pada siswa mereka juga rendah. MAN 1 Aceh Tengah merupakan salah satu sekolah yang terkenal di daerah Aceh Tengah yang terkenal dengan beberapa prestasi siswa dan juga gurunya, namun tidak bisa diungkiri juga banyak siswa yang sering mengeluh tentang cara gurunya mengkritik serta memberikan pendapat tanpa memikirkan perasaan siswanya. Siswa merasa sedih dan kurang motivasi akibat dukungan gurunya tidak terlalu tinggi, akibat guru yang sering membuat siswanya merasa mereka tidak dipedulikan serta tidak di beri dukungan membuat banyak dari mereka malas untuk pergi ke sekolah dan malas untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar sehingga menyebabkan *Sense of school belonging* pada mereka rendah.

Menurut Hamre dan Pianta (2004) *support teacher* adalah hubungan yang kuat dan suportif antara guru dan siswa, merupakan hal mendasar bagi perkembangan yang sehat bagi semua siswa di sekolah.

Menurut Ertesvåg (2016) dukungan dari guru merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa yang dapat berperan dalam mendorong atau justru

menghambat perkembangan siswa. Hal ini bergantung pada tingkat keterlibatan guru serta sejauh mana mereka memberikan dukungan secara sosial dan relasional yang bermakna bagi siswa.

Pentingnya dukungan guru di sekolah membuat siswa merasa di dengarkan, dianggap dan merasa dekat dengan guru serta lingkuan sekolah tersebut. Guru yang mengerti dan membantu siswa akan sangat di hargai dan disayangi oleh seluruh siswa mereka.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya siswa dan siswi MAN 1 Aceh Tengah tidak memiliki *rasa sense of school* yang tinggi di akibatkan karena kurangnya dukungan guru yang mereka dapatkan. Jadi dengan ini peneliti menarik judul “Hubungan *Teacher support* dengan *Sense of school belonging* di Man 1 Aceh Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Teacher support* dengan *Sense of school belonging* di MAN 1 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan yang signifikan antara *Teacher support* dan *Sense of school belonging* di MAN 1 Aceh Tengah. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah dukungan guru berpengaruh kepada rasa kepemilikan siswa terhadap sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua hal, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang psikologi, terutama terkait dengan hubungan antara support teacher dengan *Sense of school belonging*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang membahas kondisi psikologis pada remaja, khususnya dalam konteks pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan rasa kemampuan diri pada mahasiswa untuk meneliti dan mengembangkan judul dengan topik yang sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang serupa, memberikan gambaran tentang metodologi dan tantangan yang mungkin dihadapi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Datu & Valdez (2016) yang bertujuan untuk menguji peran psychological capital (PsyCap) dalam memprediksi hasil akademik dan kesejahteraan pada siswa sekolah menengah atas di Filipina. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan skala Psychological Capital Scale dengan jumlah populasi 606 siswa. Temuan penelitian yang konsisten dengan literatur yang ada mengenai peran adaptif PsyCap dalam meningkatkan keterlibatan akademik dan kesejahteraan, bahkan dalam konteks non-Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki PsyCap (kombinasi harapan, optimisme, ketahanan, dan efikasi diri) cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas kelas dan merasa baik saat melakukannya. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa

kepuasan siswa terhadap kehidupan mereka berkaitan erat dengan sejauh mana mereka merasakan adanya dukungan, dorongan, dan penghargaan dari individu penting dalam lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sekelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Datu & Valdez adalah penelitian mereka dilakukan di negara yang berbeda, penelitian mereka juga menggunakan teknik yang berbeda dengan penelitian ini serta jumlah sampel dan skala yang digunakan juga berbeda.

Dalam penelitian St-Amand et al (2017) Dengan judul penelitian “*Sense of Belonging at School: Defining Attributes, Determinants, and Sustaining Strategies*”. Membahas secara mendalam mengenai pentingnya rasa memiliki di lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan keberhasilan akademik. Penulis menyoroti bahwa meskipun konsep rasa memiliki telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian pendidikan, masih terdapat ketidakjelasan secara ilmiah terkait definisi, instrumen pengukuran, dan penerapannya dalam praktik pendidikan yang efektif. Melalui telaah pustaka yang komprehensif, penulis mengidentifikasi empat atribut utama yang mendefinisikan rasa memiliki di sekolah, yaitu: emosi positif, hubungan sosial yang positif, keterlibatan aktif, dan harmonisasi dengan lingkungan sosial. Selanjutnya, penulis juga melakukan evaluasi terhadap tiga instrumen kuantitatif yang sering digunakan untuk mengukur rasa memiliki, yakni *Psychological Sense of School Membership* (PSSM), *Questionnaire sur l’environnement socioéducatif* (QES), dan *Patterns of Adaptive Learning Scale* (PALS). Masing-masing instrumen dianalisis berdasarkan kekuatan dan

keterbatasannya dalam mengukur keempat atribut tersebut. Dalam kajian teoritisnya, jurnal ini mengemukakan dua determinan penting yang memengaruhi rasa memiliki siswa terhadap sekolah, yaitu hubungan sosial yang positif antar peserta didik serta hubungan yang suportif antara siswa dan guru. Penulis menegaskan bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam membangun dan mempertahankan keterikatan siswa terhadap lingkungan sekolah. Sebagai bentuk kontribusi terhadap praktik pendidikan, penulis mengajukan enam rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pendidik, kepala sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Rekomendasi tersebut mencakup pentingnya pelatihan guru dalam mendengarkan aktif, penerapan strategi pembelajaran yang mendukung kebutuhan emosional dan akademik siswa, penguatan hubungan sosial antar siswa melalui pembelajaran kooperatif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Perbedaan penelitian ini dengan yang dipaparkan diatas adalah penelitian diatas lebih mengarah pada konsep dan strategi dalam melakukan pengajaran pada siswa disekolah, serta kesempatan-kesempatan yang harus diberikan pada siswa disekolah, sementara pada penelitian ini lebih mengarah pada dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa disekolah agar siswa merasa aman,nyaman dan merasa sekolah adalah tempat yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsyanda & Hastuti (2023) berjudul “*The Relationship of Sense of school belonging and Happiness in High School Students*” menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji adanya hubungan antara rasa memiliki terhadap sekolah dan tingkat kebahagiaan pada siswa SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin bahagia siswa di lingkungan sekolah, semakin kuat pula rasa kepemilikan mereka terhadap sekolah. Beberapa faktor yang dapat memperkuat rasa memiliki ini meliputi penerimaan dari lingkungan sekitar, dukungan serta dorongan dari guru dan teman sebaya, dan perasaan dihargai dalam komunitas sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Marsyanda & Hastuti diatas adalah penelitian mereka mengarah pada tingkat kebahagiaan siswa, sementara penelitian ini lebih mengarah pada *teacher support* atau dukungan guru yang membuat rasa *sense of school* siswa disekolah menjadi tinggi, serta penelitian mereka memiliki faktor yang berbeda dengan penelitian ini. Lokasi penelitian juga berbeda yang dimana mereka memilih salah satu SMA di Tangerang sementara penelitian ini dilakukan di salah satu MAN di Aceh Tengah.

Dalam penelitian oleh Adinata & Hanami (2024) yang berjudul “*Exploring Predictors of School Belonging in Senior High School Students*”. Dengan menggunakan metode kualitatif genetik untuk mengeksplorasi pengalaman siswa terkait dengan rasa memiliki di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat tema yang dapat mempengaruhi *school belonging* siswa di sekolah, yaitu hubungan dengan warga sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kesesuaian minat siswa dengan jurusan di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Adinata & Hanami adalah penelitian mereka hanya menggunakan 5 partisipan sementara pada penelitian ini menggunakan 208 responden. Mereka juga membahas tentang empat tema yang berkontribusi pada *sense of school belonging*

sementara pada penelitian ini membahas tentang hubungan bukan mencari beberapa jenis tema pada *sense of school belonging*.

Penelitian oleh Wang et al. (2023) berjudul “*The effects of teacher-student reciprocity on student sense of belonging to university a moderated mediation model*” dengan menyelidiki 426 mahasiswa universitas dari provinsi Hunan, Tiongkok. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan teori resiprositas dan teori keterikatan, penelitian ini meneliti hubungan erat antara rasa memiliki siswa terhadap sekolah, Keterikatan guru dan siswa serta keterikatan kelompok sosial (kelas) juga penting, rasa keterikatan siswa memainkan peran mediasi, keterikatan kelompok sosial memainkan peran moderator. Menurut temuan penelitian ini, timbal balik guru-siswa memiliki efek positif pada keterikatan guru-siswa. Sensasi memiliki universitas dipengaruhi secara positif oleh keterikatan guru-siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Wang et al adalah dimana penelitian ini dilakukan di Indonesia sementara penelitian mereka dilakukan di salah satu daerah di Tiongkok. Penelitian mereka juga menggunakan sampel mahasiswa sementara pada penelitian ini menggunakan sampel siswa sekolah menengah atas/MAN.